I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Danau Tangkas merupakan objek wisata yang terletak di Desa Tanjung Lanjut, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi. Kawasan danau dengan luas sekitar lebih kurang 250 hektar ini sangat potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata berbasis lingkungan (ekowisata) dan dijadikan sebagai kawasan konservasi (HaloJambi.id, 2020). Hal ini didukung dengan kondisi alam Danau Tangkas yang menyajikan keasrian alamnya berupa flora dan fauna yang masih terjaga yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Salah satu hal yang menjadikan danau tersebut khas dan unik yaitu keindahan pemandangan bunga liontinnya sehingga kawasan ini juga dikenal dengan sebutan hutan liontin. Bunga liontin ini berasal dari tumbuhan putat (*Barringtonia acutangula* (L.) Gaertn) yang tumbuh mendominasi dan menutupi hampir seluruh permukaan danau tersebut.

Putat merupakan famili Lecythydaceae salah satu jenis tumbuhan mangrove yang tumbuh baik di daerah basah dan berair seperti sepanjang rawa air tawar, tepi sungai, dan danau dengan tinggi kurang lebih 4 sampai 15 m. Distribusi geografis spesies ini meliputi wilayah Afrika Timur dan Madagaskar ke Sri Lanka, India, dan tersebar di berbagai wilayah Asia Tenggara dan Asia Timur, Australia Utara serta Mikronesia dan Pulau Polinesia (Osman et al., 2015). Putat tumbuh baik pada kondisi sedikit bersalinitas dengan substrat tanah liat, lempung atau pada tanah yang kaya vulkanik, dengan temperatur antara 18-30°C (Syukur, 2016).

Putat dapat dengan mudah dan tidak membutuhkan syarat yang spesifik untuk tumbuh. Adanya putat yang tumbuh di Kawasan Danau Tangkas tidak hanya memberikan manfaat dari sisi pariwisata dan ekonomi bagi masyarakat Desa Tanjung Lanjut, namun juga memberikan fungsi ekologis bagi lingkungan sekitarnya. Menurut Syukur, 2016 putat memiliki sistem perakaran yang sangat baik dalam mengikat daya erodibilitas tanah. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa pohon putat mempunyai potensi yang besar sebagai tumbuhan untuk rehabilitasi sempadan sungai. Putat juga memiliki fungsi ekologis terutama sebagai tempat bagi ikan berkembang biak pada saat air pasang dan sebagai penahan lajunya erosi maupun longsor.

Selain memiliki fungsi ekologis, bagian-bagian putat juga dapat dimanfaatkan seperti kayu putat yang banyak digunakan sebagai sumber kayu bakar dan bahan bangunan, buah putat sering digunakan untuk mengobati batuk, asma, dan diare, dan bijinya digunakan untuk pengobatan kolik,

penyakit kuning dan gangguan mata (Behbahani et al., 2007). Daun putat digunakan sebagai lalapan dan sebagai bahan pengobatan. Menurut Supriningrum et al., 2019 daun putat dapat digunakan untuk mengobati penyakit kulit seperti gatal-gatal dengan cara daun ditumbuk kemudian ditempelkan di daerah yang gatal, dan digunakan sebagai campuran air mandi pasca melahirkan. Selain menjadi obat, daun putat juga digunakan sebagai campuran bedak dingin untuk melindungi kulit dari paparan sinar matahari ketika sedang di ladang serta dapat menghilangkan flek-flek hitam di wajah.

Mengetahui potensi manfaat putat yang begitu besar, Masyarakat sekitar kawasan Danau Tangkas Desa Tanjung Lanjut, melalui BUMDES Tanjung Mandiri mulai mengembangkan usaha minuman herbal (jenis teh) yang memanfaatkan pucuk putat sehingga memberikan nilai ekonomi dan menjadi penghasilan tambahan bagi masyarakat. Hal ini membuat daun putat khususnya pada bagian pucuk dipangkas atau dipanen secara rutin, yang mana diketahui bahwa daun merupakan organ vegetatif yang memiliki peranan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan. Menurut Koryati et al., 2021 daun merupakan organ utama tumbuhan yang berfungsi sebagai tempat penyerapan dan mengubah energi cahaya matahari melalui proses fotosintesis di mana hasil dari proses tersebut terjadi perubahan senyawa anorganik menjadi senyawa organik yang dibutuhkan tumbuhan sebagai makanan untuk digunakan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan.

Pemangkasan pucuk putat yang dilakukan secara rutin tanpa adanya pengetahuan mengenai bagaimana pertumbuhan daun putat, dikhawatirkan mengganggu fungsi organ daun yang nantinya dapat mengganggu pertumbuhan putat dan mengancam kelestariannya. Pemangkasan daun pucuk yang berlebihan secara tidak langsung mengurangi pertumbuhan daun menjadi daun muda dan daun dewasa yang memiliki kandungan klorofil lebih besar. Umur daun pada pohon yang menjelang tua memiliki kemampuan fotosintesis yang lebih rendah dibandingkan pada daun muda. Menurut Zakiyah et al., 2016 seiring pertumbuhan daun, maka klorofil pada daun juga berangsur-angsur meningkat. Namun pada daun yang sudah tua pada umumnya memiliki klorofil yang jauh lebih sedikit sehingga kemampuan dalam menangkap cahaya dan melakukan fotosintesis juga berkurang.

Penelitian tentang pertumbuhan dan perkembangan daun putat menjadi langkah awal untuk mencegah eksploitasi berlebihan pucuk putat di Danau Tangkas, Desa Tanjung Lanjut, sebagai bahan baku minuman herbal. Pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan daun putat akan menjadi informasi penting bagi masyarakat khususnya BUMDES Tanjung Mandiri, Desa

Tanjung Lanjut agar pemanenan yang dilakukan tetap memerhatikan pertumbuhan putat di Danau Tangkas, sehingga pertumbuhan organ vegetatif putat seperti daun tetap dapat tumbuh maksimal dan kelestarian putat di Danau Tangkas dapat terjaga.

Selain itu, karakteristik daun putat pada setiap fase pertumbuhan juga perlu dikaji. Berdasarkan observasi yang dilakukan, putat menunjukkan perbedaan warna dalam pertumbuhan daunnya. Daun pucuk biasanya berwarna kemerahan atau keunguan, daun muda berwarna hijau kekuningan dan daun dewasa berwarna hijau. Menurut Sumenda et al., 2011 perbedaan karakteristik warna daun menunjukkan adanya perbedaan kandungan pigmen daun termasuk pigmen klorofil. Karakterisasi juga diperlukan untuk mendapatkan sumber data untuk analisis kekerabatan (Sulassih et al., 2013).

Berdasarkan uraian tersebut, pengamatan pertumbuhan daun putat dan karakteristik daun putat pada setiap tahapan pertumbuhan penting untuk dilakukan. Pertumbuhan daun putat menjadi informasi penting bagi masyarakat, khususnya di kawasan Danau Tangkas, Desa Tanjung Lanjut dalam memanfaatkan daun pucuk putat agar tidak mengganggu pertumbuhan putat di Danau Tangkas sehingga kelestariannya tetap terjaga. Selain itu, hasil penelitian ini juga menjadi referensi penting mengenai pertumbuhan daun putat, untuk itu dilakukan penelitian dengan judul **“Pertumbuhan dan Perkembangan Daun Putat (*Barringtonia acutangula* L. Gaertn.) di Kawasan Danau Tangkas Desa Tanjung Lanjut Kabupaten Muaro Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana fase pertumbuhan daun Putat (*Barringtonia acutangula* (L.) Gaertn)?
2. Bagaimana karakteristik morfologi daun Putat (*Barringtonia acutangula* (L.) Gaertn)?
3. Bagaimana karakteristik warna daun Putat (*Barringtonia acutangula* (L.) Gaertn) pada masing-masing fase pertumbuhan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui fase pertumbuhan daun Putat (*Barringtonia acutangula* (L.) Gaertn).
2. Mengetahui karakteristik morfologi daun Putat (*Barringtonia acutangula* (L.) Gaertn).
3. Mengetahui karakteristik warna daun Putat (*Barringtonia acutangula* (L.) Gaertn) pada masing-masing fase pertumbuhan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi ilmiah mengenai fase pertumbuhan dan karakteristik daun putat (*Barringtonia acutangula* (L.) Gaertn) pada masing-masing fase pertumbuhan.
2. Menjadi informasi bagi masyarakat, khususnya masyarakat kawasan Danau Tangkas, Desa Tanjung Lanjut pengolah teh putat.
3. Menjadi informasi tambahan bagi masyarakat, khususnya pengelola kawasan Danau Tangkas sebagai wisata berbasis lingkungan (ekowisata).
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut terhadap putat (*Barringtonia acutangula* (L.) Gaertn).

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu pengamatan pertumbuhan daun Putat di Danau Tangkas, Desa Tanjung Lanjut, Kabupaten Muaro Jambi dengan menghitung jumlah daun pucuk, daun muda, daun dewasa, dan daun tua hingga gugur serta karakteristik dan perubahan warna pada masing-masing tahapan pertumbuhan daun putat (*Barringtonia acutangula* (L.) Gaertn).